

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOMUNITAS BELAJAR SD
MUHAMMADIYAH NITIKAN (KOMBELMUNITA)
BERWAWASAN SISTEM PENJAMINAN MUTU
INTERNAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA
GURU DI SD MUHAMMADIYAH NITIKAN**



Oleh : Lely Nurarifah

NIM : 22204092004

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **LELY NURARIFAH**
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir (tesis) dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM KOMBELMUNITA BERWAWASAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH NITIKAN"** ini adalah karya tulis ilmiah dari hasil penelitian dan penulisan oleh saya sendiri. Tugas akhir (tesis) saya ini bukan hasil dari plagiasi terhadap hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Pembuat pernyataan,



LELY NURARIFAH
NIM. 22204092004

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **LELY NURARIFAH**
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM KOMBELMUNITA BERWAWASAN SEISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH NITIKAN”** ini secara keseluruhan telah terbebas dari plagiasi. Jika terbukti melakukan pelanggaran terkait plagiarisme di kemudian hari, maka saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Pembuat Pernyataan,



LELY NURARIFAH
NIM. 22204092004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOMBELMUNITA BERWAWASAN
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL UNTUK PENINGKATAN
KINERJA GURU DI SD MUHAMMAIYAH NITIKAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : LELY NURARIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wasssalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Pembimbing



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3525/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KOMUNITAS BELAJAR SD MUHAMMADIYAH
NITIKAN (KOMBELMUNITA) BERWAWASAN SISTEM PENJAMINAN MUTU
INTERNAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH
NITIKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LELY NURARIFAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092004
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67878b10de98f



Penguji I

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6785a1e29d6d4



Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67829541caa27



Yogyakarta, 27 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67889cb5334a7

MOTTO

“Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu, apa yang telah kamu kerjakan.”¹



¹ Qur'an 9:105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk keluarga dan almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
— أَمَّا بَعْدُ —

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt. yang selalu menganugerahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir berupa tesis yang berjudul “Implementasi Program Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita) Berwawasan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Nitikan” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Setelah melewati proses yang panjang, tidak mudah, serta mengalami banyak kendala, *alhamdulillah* penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Proses tersebut dapat terlewati atas bantuan doa, motivasi, dukungan, arahan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, terima kasih diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu serta memberikan banyak ilmu dalam proses bimbingan, sehingga penelitian dan penulisan tesis ini dapat selesai dengan baik, benar, dan lancar.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kontribusi dalam hal keilmuan selama proses perkuliahan.
6. Staf administrasi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama masa kuliah dan penyelesaian tesis.
7. Kepala Sekolah, Ketua Kombelmunita, Waka Kurikulum, dan Waka Litbang SD Muhammadiyah Nitikan yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan menjadi informan dalam penelitian tesis ini.
8. Kedua orang tua beserta adik yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat serta selalu mendoakan
9. Suami tercinta, Rifqi Haryanto yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester Genap Tahun 2022 atas kebersamaan dan dukungan selama masa kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga segala bentuk motivasi, bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama masa perkuliahan dicatat sebagai amal baik oleh Allah Swt. dan semoga mendapat pahala kebaikan berlipat ganda. Permohonan maaf disampaikan atas segala bentuk kesalahan dan kekhilafan yang ada dalam penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Penulis,



LELY NURARIFAH

NIM. 22204092004



ABSTRAK

Lely Nurarifah, 2024. “Implementasi Program Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita) Berwawasan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Nitikan”. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

Komunitas belajar atau kombel merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam penelitian ini, komunitas belajar dilihat dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal atau SPMI. SD Muhammadiyah Nitikan memiliki komunitas belajar yang bernama Kombelmunita (Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan), yang kemudian penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan implementasi dan strategi Kombelmunita untuk peningkatan kinerja guru serta menganalisis kontribusinya terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal atau SPMI. Tujuan tersebut dirumuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana implementasi program Kombelmunita dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan?; 2) bagaimana strategi program Kombelmunita untuk peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan?; dan 3) bagaimana kontribusi kinerja guru terhadap sistem penjaminan mutu internal di SD Muhammadiyah Nitikan?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu pemaknaan secara umum dari beberapa individu yang mengalami berbagai pengalaman hidup terkait dengan fenomena atau konsep. Dalam penelitian ini, pemaknaan tersebut dilakukan terhadap program Kombelmunita melalui beberapa informan yang mengalami pengalaman terkait Kombelmunita. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik, sehingga wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi dilakukan kepada informan terpilih, yaitu ketua Kombelmunita, kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka litbang secara bergantian.

Hasil penelitian menemukan bahwa Kombelmunita diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang muara akhirnya adalah peningkatan kinerja guru. Strategi yang ditekankan pada Kombelmunita adalah pada tindakan strategis, yang meliputi: a) *sharing* (berbagi praktik baik); b) praktik simulasi mengajar; serta c) *workshop*, pelatihan, dan bimtek. Kinerja guru memberikan banyak kontribusi terhadap penjaminan mutu internal (SPMI). Bentuk kontribusi kinerja guru terhadap sistem penjaminan mutu internal dimulai dari *input*, proses, hingga *output*.

Kata kunci: Kinerja Guru, Komunitas Belajar, SPMI

ABSTRACT

Lely Nurarifah, 2024. *“Implementation of the Learning Community Program of SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita) with the Perspective of the Internal Quality Assurance System for Improving Teacher Performance at SD Muhammadiyah Nitikan”*. Thesis of the Master’s Program in Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University.

The learning community or kombel is one of the forums to improve teacher competence. In this study, the learning community is seen within the Internal Quality Assurance System or SPMI. SD Muhammadiyah Nitikan has a learning community called Kombelmunita (Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan), which then the research is aimed at describing the implementation and strategy of Kombelmunita to improve teacher performance and analyze its contribution to the Internal Quality Assurance System or SPMI. The goal is formulated to answer three problem formulations, namely: 1) how is the implementation of the Kombelmunita program in improving teacher performance in SD Muhammadiyah Nitikan?; 2) how is the strategy of the Kombelmunita program to improve teacher performance in SD Muhammadiyah Nitikan?; and 3) how does teacher performance contribute to the internal quality assurance system at SD Muhammadiyah Nitikan?

The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach, namely the general meaning of several individuals who have experienced various life experiences related to phenomena or concepts. In this study, the meaning of the Kombelmunita program was carried out through several informants who experienced experiences related to Kombelmunita. The data collection technique uses semi-structured interviews, observations, and documentation. The validity technique used is triangulation of sources and techniques. Thus, semi-structured interviews, observations, and documentation were conducted to selected informants, namely the head of Kombelmunita, the principal, the curriculum waka, and the litbang waka.

The results of the study found that Kombelmunita was implemented to improve teacher competence, which ultimately led to an improvement in teacher performance. The strategy emphasized on Kombelmunita is on strategic actions, which include: a) sharing; b) Teaching Simulation Practice; and 3) workshop, training, and technical guidance. Teacher performance contributes a lot to internal quality assurance (SPMI). The form of teacher performance contribution to the internal quality assurance system starts from input, process, to output.

Keywords: Teacher Performance, Learning Community, SPMI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	17
H. Metode Penelitian	49
I. Sistematika Pembahasan	55
BAB II GAMBARAN UMUM	57
A. Letak Geografis	57
B. Sejarah Berdiri	58

C. Visi dan Misi	59
D. Struktur Organisasi	60
E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	61
F. Peserta Didik.....	64
G. Sarana dan Prasarana	64
H. Prestasi Peserta Didik	64
BAB III STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM	
KOMBELMUNITA BERWAWASAN SISTEM PENJAMINAN MUTU	
INTERNAL.....	66
A. Strategi Program Kombelmunita untuk Peningkatan Kinerja Guru	66
1. Perencanaan Mutu (<i>Quality Planning</i>).....	66
2. Pengendalian Mutu (<i>Quality Control</i>)	71
3. Perbaikan Mutu (<i>Quality Improvement</i>)	72
B. Implementasi Program Kombelmunita dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	75
1. Perencanaan Mutu (<i>Quality Planning</i>).....	75
2. Pengendalian Mutu (<i>Quality Control</i>)	82
3. Perbaikan Mutu (<i>Quality Improvement</i>)	86
C. Kontribusi Kinerja Guru terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal	88
1. Bentuk Kontribusi	88
2. Kualitas Kontribusi	94
3. Dampak Kombelmunita	96
4. Dampak Kontribusi	98
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103

B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pengurus Kombelmunita.....	62
Tabel 2. Data Hasil Penilaian Kinerja Guru SD Muhammadiyah Nitikan	95
Tabel 3. Tabel Koding Wawancara.....	138
Tabel 4. Tabel Koding Observasi	138
Tabel 5. Tabel Koding Dokumentasi	138
Tabel 6. Daftar Pendidik SD Muhammadiyah Nitikan.....	139
Tabel 7. Daftar Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Nitikan	142
Tabel 8. Data Siswa SD Muhammadiyah Nitikan	144
Tabel 9. Data Sarana SD Muhammadiyah Nitikan.....	145
Tabel 10. Data Prestasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Nitikan.....	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal	27
Gambar 2. Peta SD Muhammadiyah Nitikan Kampus 1	57
Gambar 3. Kegiatan Kombelmunita (Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar)	77
Gambar 4. Penggunaan Ruang Kelas untuk Pelaksanaan Kombelmunita.....	79
Gambar 5. Pelaksanaan Kombelmunita di Ruang Kelas	82
Gambar 6. Pelaksanaan Kombelmunita dengan Narasumber Dosen UAD dan STIKOM.	88
Gambar 7. Kepala Sekolah Memantau Pelaksanaan Kombelmunita.....	70
Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Sekolah	157
Gambar 9. Wawancara dengan Ketua Kombelmunita.....	157
Gambar 10. Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	158
Gambar 11. Wawancara dengan Waka Litbang.....	158

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Nitikan	61
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	115
Lampiran 2. Koding Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	138
Lampiran 3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Nitikan.....	139
Lampiran 4. Data Siswa SD Muhammadiyah Nitikan.....	144
Lampiran 5. Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Nitikan	145
Lampiran 6. Data Prestasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Nitikan	146
Lampiran 7. Surat Keputusan Kepala Sd Muhammadiyah Nitikan tentang Pembentukan Pengurus Komunitas Belajar/KKG Sekolah dan Penetapan Hari Belajar SD Muhammadiyah Nitikan.....	149
Lampiran 8. Surat Izin Pendahuluan di SD Muhammadiyah Nitikan	152
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian untuk SD Muhammadiyah Nitikan	153
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta	154
Lampiran 11. Surat Izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta	155
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	156
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tesis.....	159
Lampiran 15. Lembar Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an	160
Lampiran 16. Sertifikat TOEC/TOEFL	161
Lampiran 17. Sertifikat IKLA/TOAFL.....	162
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan menjadi salah satu pilar yang berperan penting bagi pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa.² Menurut Ahmad Khorri, pendidikan yang berkualitas bahkan sangat menentukan masa depan bangsa, dan pendidikan berkualitas tersebut lahir dari lembaga yang berkualitas.³ Oleh karena itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan menjadi langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas.

Sejak tahun 2005, melalui PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk melaksanakan penjaminan mutu.⁴ Lembaga pendidikan yang mampu memenuhi SNP tersebut, dapat dinyatakan bahwa lembaga pendidikan terkait memiliki mutu sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁵ Seiring berjalannya waktu, Kemdikbud mengeluarkan peraturan baru mengenai sistem penjaminan mutu secara khusus dimaksudkan agar memberikan informasi yang lebih jelas dan mendetail mengenai proses penjaminan mutu. Peraturan tersebut yakni Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu

² Muh. Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Cetakan I (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 233.

³ Ahmad Khorri, 'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): hlm. 75–99, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>.

⁴ Binarsih Sukaryanti, 'Manajemen Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta', *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (26 February 2020): hlm. 362–71, doi:10.30738/mmp.v2i3.6739.

⁵ Lia Yuliana, 'Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (Desember 2019): hlm. 197–212.

Pendidikan (SPMP) Dasar dan Menengah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Dasar dan Menengah merupakan satu kesatuan unsur yang terdiri dari organisasi, kebijakan, serta proses terpadu yang mengatur seluruh kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang berinteraksi satu sama lain secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pengembangan SPMP Dasar dan Menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Namun, hasil pemetaan mutu pendidikan nasional pada tahun 2020 menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP hanya sekitar 16%. Sebagian besar lembaga atau satuan pendidikan belum memenuhi standar nasional pendidikan.⁶ Selain itu, satuan pendidikan yang telah menerapkan penjaminan mutu, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) hanya sebatas formalitas, dokumen standar dan dokumen SPMI yang lain disusun hanya sekadarnya.⁷ Tidak ada program pengembangan dan inovasi yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, terlebih untuk peningkatan kinerja guru, guru hanya mengikuti pendidikan serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).⁸ Sementara itu, di SD Muhammadiyah Nitikan, dalam proses implementasi SPMI, program

⁶ Bambang Ismaya et al., 'Pelatihan Penerapan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Metode Blended Learning Di Karawang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* 4, no. 3 (September 2022): hlm. 14–26.

⁷ 'Quo Vadis SPMI: Kendala Utama Implementasi SPMI', accessed 7 March 2024, <https://mutupendidikan.com/kendala-utama-implementasi-spmi/>.

⁸ Wiwik Setiyorini, 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Melalui Manajemen Berbasis Madrasah', *Inspirator Guru: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022, 41–50.

Kombelmunita ditetapkan dan telah dijalankan sebagai upaya serius dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Pemenuhan SNP telah digaungkan sejak tahun 2005, namun hingga tahun 2020, itu artinya 15 tahun telah berlalu, tingkat pemenuhan SNP tersebut masih di bawah 20%. Standar yang diterapkan oleh satuan pendidikan berbeda dengan standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Beberapa sekolah menerapkan standar yang masih jauh di bawah standar dari pemerintah.⁹ Salah satu standar yang pernah menduduki posisi paling rendah dalam hal pemenuhan standar adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁰ Sedangkan, untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan, diperlukan sumber daya manusia yang andal, salah satunya yakni pendidik atau guru profesional.¹¹

Salah satu yang dapat memengaruhi kualitas guru adalah program pengembangan pendidikan guru, salah satunya adalah diklat (pendidikan dan latihan). Pendidikan dan latihan menjadi kegiatan yang diharapkan mampu mencapai hasil lain dari memodifikasi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.¹² Kombelmunita atau Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan merupakan program sekolah yang menjadi ajang peningkatan kompetensi guru, muaranya adalah untuk peningkatan kinerja guru

⁹ Ernia Nengsih and Asti Putri Kartiwi, 'Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus: Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Di Kabupaten Kaur)', *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (Desember 2020): hlm. 33–46.

¹⁰ BAN S/M, 'Tiga Standar Terendah Dalam Capaian Pemenuhan SNP', *Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*, 2018, https://bansm.kemdikbud.go.id/berita_/read/Tiga-Standar-Terendah-Dalam-Capaian-Pemenuhan-SNP.

¹¹ Hendri Rohman, 'Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Madinasika: Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2 (April 2020): hlm. 92–102.

¹² Azizah Indriyani, Muhammad Saefulloh, and Slamet Bambang Riono, 'Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon', *Syntax Idea* 2, no. 7 (July 2020): 176–93.

melalui pelatihan atau diklat secara rutin, dengan jenis kegiatan pelatihan yang berbeda-beda.

Kinerja guru menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada mutu satuan pendidikan.¹³ Mulyasa, seperti yang dikutip oleh Muspawi mengatakan bahwa kinerja guru adalah gambaran mengenai sikap, nilai, keterampilan, serta pengetahuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dan dibuktikan melalui perbuatan, penampilan, serta prestasi kerja.¹⁴ Peningkatan kinerja guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, sehingga seorang guru harus dibekali ilmu keguruan yang memadai. Namun, fakta di lapangan masih banyak guru yang tidak membekali diri dengan ilmu keguruan. Akibatnya, permasalahan mengajar di kelas masih banyak dijumpai, seperti misalnya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Darmaji, dkk. menerangkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar yang ditetapkan masih jauh berada di bawah Standar Nasional Pendidikan. Akibatnya, hal itu memberi dampak pada kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh

¹³ Heri Santoso, Chiar Chiar, and Syukri Syukri, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMK Di Rayon 2 Kabupaten Sambas', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 2 (23 February 2018), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24134>.

¹⁴ Mohamad Muspawi, 'Strategi Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (8 February 2021): 101–6.

¹⁵ Muh. Hasbi, 'Kinerja Guru Dan Problematikanya (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sumatra Kabupaten Gorontalo Utara)', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2 August 2022): 25–44.

pemerintah. Tak bisa dipungkiri bahwa kualitas luaran sangat dipengaruhi oleh kualitas *input* dan proses yang terjadi di sekolah.¹⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulastri, dkk. mengatakan hal yang serupa bahwa kendala pendidikan di Indonesia yang belum terpecahkan adalah mengenai mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan di antaranya meliputi mutu pembelajaran, mutu lulusan, dan mutu profesionalitas guru. Meskipun lokasi yang dijadikan penelitian tersebut merupakan sekolah model SPMI, namun masih terdapat banyak permasalahan, mulai dari jumlah guru yang tersertifikasi masih terbatas, ketidaksesuaian mata pelajaran yang diampu dengan ijazah yang dimiliki guru, kualitas lulusan yang belum bisa diterima di sekolah unggulan, hingga adanya dualisme pengurus atau yayasan.¹⁷

Wahyuni dan Murtadlo dalam penelitiannya menyampaikan data capaian pemenuhan SNP pada jenjang sekolah menengah di Provinsi Jawa Timur. Menurut catatan yang dihimpun dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur, masih banyak sekolah yang belum mampu mencapai pemenuhan SNP,¹⁸ sehingga dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan masih jauh dari standar, dan harus ada upaya peningkatan secara serius.

¹⁶ Darmaji Darmaji et al., 'Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)', *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (January 2020): 172–86.

¹⁷ Tien Sulastri, Jaja Jaja, and Heri Heri, 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Penelitian di Sekolah Model SPMI SD Darul Hikam 2 Kabupaten Bandung dan SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung)', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (Desember 2020): 53–60.

¹⁸ Windy Ramadhani Riska Wahyuni and Murtadlo Murtadlo, 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (15 July 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, pelaksanaan SPMI belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya pencapaian atau pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahkan masih ada satuan pendidikan yang menerapkan standar di bawah Standar Nasional Pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus membahas implementasi SPMI di SD Muhammadiyah Nitikan yang memiliki orientasi pada upaya menjaga mutu pendidikan.¹⁹

Di tengah banyaknya sekolah yang memiliki kualitas tidak sesuai standar pemerintah, SD Muhammadiyah Nitikan menjadi salah satu sekolah swasta Islam yang ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan sebagai sekolah model SPMI di Yogyakarta.²⁰ Sekolah model merupakan sekolah yang ditetapkan menjadi sekolah binaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), yang kemudian menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam kaitannya dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).²¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Nitikan, untuk membantu menjaga mutu pendidikan, SD Muhammadiyah Nitikan memiliki 8 (delapan) wakil kepala, yaitu Wakil Al-Islam Kemuhammadiyahan, Wakil Kurikulum, Wakil Bakat dan Minat Siswa,

¹⁹ W, SJN, 04, tanggal 30 April 2024 di SD Muhammadiyah Nitikan.

²⁰ Siweb, 'Program Sekolah Model SPMI Menuju Sekolah Berbudaya Mutu Secara Mandiri (Tahap I)', *BPMP D.I.Yogyakarta*, 24 October 2018, <https://bpmpjogja.kemdikbud.go.id/program-sekolah-model-spmi-menuju-sekolah-berbudaya-mutu-secara-mandiri-tahap-i/>.

²¹ Elvina Maya Puspa, Agus Sutanto, and Bambang Suhada, 'Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Model Lampung Timur', *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (February 2021): 20–32.

Wakil Sarpras, Wakil Litbang, Wakil Keuangan, Wakil Khusus Kelas Enam, dan Wakil Humas. Wakil yang banyak bersinggungan atau memiliki tugas dan kewenangan terhadap kinerja guru adalah Wakil Litbang (Penelitian dan Pengembangan). SD Muhammadiyah Nitikan memiliki program peningkatan kinerja guru secara khusus, yaitu Kombelmunita (Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan). Kombelmunita merupakan salah satu program yang dilaksanakan sebagai bagian dari penjaminan mutu internal di SD Muhammadiyah Nitikan.²²

Kombelmunita adalah istilah baru dari KKG (Kelompok Kerja Guru) saat ini. Karena kurikulum berubah, dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, sehingga beberapa istilah harus disesuaikan. Sebelumnya, KKG dilaksanakan bukan di sekolah, tetapi satu kemitraan atau kecamatan dan per paralel. Jadi, guru di sekolah dasar pada kemitraan yang sama bergabung melaksanakan KKG, dengan konsep guru kelas satu bergabung dengan kelas satu, kelas dua dengan kelas dua, begitu seterusnya, juga sesama guru mata pelajaran.²³

Beberapa hal di atas menjadi alasan yang mendasari peneliti memilih judul Implementasi Program Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita) Berwawasan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Nitikan. Selain itu, pemilihan judul ini juga dikarenakan adanya *literature gap* atau kesenjangan literatur.

²² W, SJN, 04, tanggal 30 April 2024 di SD Muhammadiyah Nitikan.

²³ W, BTA, 01, tanggal 23 September 2024 di SD Muhammadiyah Nitikan.

Sejauh ini, belum banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai keterkaitan implementasi SPMI dengan upaya peningkatan kinerja guru, sehingga permasalahan ini menarik dan perlu diteliti lebih jauh dan mendalam.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini terkait penekanan pada implementasi dan strategi program Kombelmunita.
2. Peneliti membatasi aspek kinerja guru berdasarkan hasil penilaian kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi program Kombelmunita untuk peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan?
2. Bagaimana implementasi program Kombelmunita dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan?
3. Bagaimana kontribusi kinerja guru terhadap sistem penjaminan mutu internal di SD Muhammadiyah Nitikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi program Kombelmunita untuk peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan.

2. Mendeskripsikan proses implementasi program Kombelmunita dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan.
3. Menganalisis kontribusi kinerja guru terhadap sistem penjaminan mutu internal di SD Muhammadiyah Nitikan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi manfaat untuk memperkaya referensi mengenai implementasi komunitas belajar berwawasan sistem penjaminan mutu internal, terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam perkembangan penelitian yang serupa di masa depan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan tambahan yang akan menjadi referensi dan sekaligus motivasi bagi satuan pendidikan dalam hal penjaminan mutu, terkhusus sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kinerja guru.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan tinjauan yang terbatas terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terkait yang menunjukkan kedekatan dengan penelitian ini, baik dari segi metodologi maupun fokus

penelitian. Kajian pustaka dibagi menjadi tiga, menurut variabel dan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini, yakni tentang sistem penjaminan mutu internal, program pendidikan, dan kinerja guru.

Pertama, penelitian oleh Nan Rahminawati dalam bentuk artikel jurnal (2021) dengan judul “*Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar*”.²⁴ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai sistem penjaminan mutu internal sebagai alat untuk mewujudkan capaian pendidikan peserta didik serta sarana untuk mencapai dan memelihara kemajuan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif, yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, serta kajian pustaka. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa: a) peringkat akreditasi unggul dapat diperoleh melalui implementasi SPMI secara berkelanjutan; b) pelaksanaan siklus SPMI secara utuh telah menjadi pemandu bagi jalannya berbagai tugas *stakeholder* sekolah; c) implementasi SPMI dapat menciptakan budaya mutu yang baik.

Kedua, penelitian oleh Hamidatul Ula dan M. Yunus Abu Bakar dalam bentuk artikel jurnal (2021) dengan judul “*Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama*”.²⁵ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Islam Brawijaya saat masa Covid-19.

²⁴ Nan Rahminawati, ‘Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar’, *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (27 September 2021): hlm. 212–19, <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>.

²⁵ Hamidatul Ula and M. Yunus Abu Bakar, ‘Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama’, *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (Desember 2021): hlm. 192–203.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan sumber data menggunakan teknik triangulasi data. Dari penelitian ini, dapat ditemukan: a) implementasi SPMI dimulai dari EDS oleh TPMPS; b) menyusun perencanaan pemenuhan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS); c) pelaksanaan, pemenuhan mutu, *monitoring*, dan evaluasi yang dilakukan TPMPS saat Covid-19 mengalami kendala dan hambatan, yang menyebabkan hasil rapor mutu mengalami penurunan.

Ketiga, penelitian oleh Khamilatul Husna dalam bentuk tesis (2020) dengan judul “*Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo)*”.²⁶ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai penjaminan internal di madrasah, mulai dari penetapan hingga evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Dari penelitian ini, ditemukan

²⁶ Khamilatul Husna, ‘Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo)’ (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

bahwa: a) proses penetapan standar mutu mengacu pada SNP; b) perencanaan pemenuhan mutu dirancang berdasarkan hasil dari pemetaan mutu yang dituangkan dalam RKM dan RKTm, yang memuat sasaran mutu, jenis program, indikator keberhasilan, penanggung jawab, jadwal, dan sumber anggaran; c) pemenuhan mutu dilakukan dengan membentuk tim pelaksana kegiatan; d) evaluasi pemenuhan mutu dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, kendala, serta rekomendasi; e) penerapan SPMI juga dipengaruhi oleh nilai-nilai pesantren yang ada dalam diri pemangku kepentingan.

Keempat, penelitian oleh Lilik Siswati dalam bentuk tesis (2022) dengan judul “*Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Model di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta*”.²⁷ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai proses implementasi sistem penjaminan mutu internal di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, serta observasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* (tidak acak). Dari penelitian ini, ditemukan bahwa: a) pada proses perencanaan, sekolah membentuk tim khusus sistem penjaminan mutu internal yang bertugas

²⁷ Lilik Siswati, ‘Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Model Di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57038/1/17204011102_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

untuk membantu melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) serta melakukan penyusunan perencanaan kegiatan tahunan; b) penerapan implementasi sistem penjaminan mutu internal memiliki pengaruh baik terhadap peningkatan mutu layanan sekolah; c) peran aktif kepala sekolah, SDM yang cakap, *team work* yang bagus, serta peran orang tua menjadi faktor pendukung terlaksananya implementasi penjaminan mutu internal, sedangkan terlalu banyak peraturan administrasi, kurikulum yang susah, serta pembelajaran jarak jauh menjadi faktor penghambatnya.

Kelima, penelitian oleh Azizah Indriyani, Muhammad Saefulloh, dan Slamet Bambang Riono dalam bentuk artikel jurnal (2020) dengan judul “*Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon*”.²⁸ Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh atau dampak diklat dan kesejahteraan guru terhadap kualitas guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kuantitatif, dengan metode sampling yaitu *multistage cluster sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 82 guru negeri dan 13 guru honorer dari populasi sebanyak 205 guru di 21 sekolah dasar. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dan wawancara. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa secara umum, diklat dan kesejahteraan

²⁸ Indriyani, Saefulloh, and Riono, ‘Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon’.

guru sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon sangat berpengaruh terhadap kualitas guru tersebut.

Keenam, penelitian oleh Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, dan Nova Syafira Ariyanti dalam bentuk artikel jurnal (2020) dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah*”.²⁹ Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program unggulan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa program unggulan sekolah di antaranya adalah kerohanian dan *lifeskill*, yang meliputi: LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) serta wawasan kebangsaan, Kemah Gudep SMAKKK, WEP (*Work Experience Program*), pembelajaran variatif, universitaria, dan *school visit*. Selain untuk peserta didik, program untuk guru dan staf juga ada, antara lain adalah Persekutuan Brayat Kinasih serta Sabtu Semangat Sehat dan Sabtu Semangat Gembira. Program-program tersebut memiliki dampak yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan.

Ketujuh, penelitian oleh Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, dan Muhamad Taufik BK dalam bentuk artikel jurnal (2020) dengan judul;

²⁹ Meila Hayudiyani et al., ‘Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (April 2020): 89–95.

“*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru*”.³⁰

Penelitian tersebut memiliki fokus pada kemampuan kepala sekolah sebagai manajer untuk mengelola sekolah, termasuk dalam peningkatan kualitas guru. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Dari penelitian ini, dapat ditemukan bahwa: a) beberapa program peningkatan kualitas guru, seperti pelatihan atau seminar diadakan sesuai rencana yang ditetapkan; b) kompetensi manajerial kepemimpinan kepala sekolah didukung oleh pihak yayasan secara umum dan wakil sekolah secara khusus dalam mengarahkan guru; dan c) faktor penghambatnya adalah motivasi guru yang kurang, hal ini menyangkut pemberian gaji dan kebijakan guru yang berkualitas.

Kedelapan, penelitian oleh Nurul Qhoimah dalam bentuk tesis (2022) dengan judul “*Penerapan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Nuril Islam Pacitan*”.³¹ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Nuril Islam Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis datanya yaitu: a) reduksi data; b) penyajian data; dan c)

³⁰ Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, and Muhamad Taufik BK, ‘Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru’, *Jurnal Idaarah* 4, no. 2 (Desember 2020): 239–48.

³¹ Nurul Qhoimah, ‘Penerapan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Nuril Islam Pacitan’ (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek melalui triangulasi teknik dan sumber. Dari penelitian tersebut, dapat ditemukan bahwa: a) hasil dari implementasi manajerial kepala sekolah belum maksimal untuk meningkatkan kinerja guru; b) faktor pendukungnya antara lain adalah keberadaan guru, kondusifnya lingkungan, sarana prasarana yang memadai, serta warga sekolah yang mendukung, lalu faktor penghambatnya adalah media pembelajaran yang terbatas, beberapa guru belum memiliki penguasaan terhadap teknologi pendidikan, serta metode pembelajaran yang belum tepat.

Kesembilan, penelitian oleh Hendri Rohman dalam bentuk artikel jurnal (2020) dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru”*.³² Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai kompetensi guru, kinerja guru, serta pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di MTs Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru secara signifikan.

Kesepuluh, penelitian oleh Nuryani dalam bentuk artikel jurnal (2021) dengan judul *“Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2019/2020”*.³³ Penelitian tersebut memiliki fokus

³² Rohman, ‘Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru’.

³³ Nuryani, ‘Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2019/2020’, *DAIWI WIDYA: Jurnal Pendidikan* 8, no. 3 (June 2021): 110–25.

pembahasan mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan SPMI pada 4 sekolah binaan kecamatan Bulik, yakni SD N Bumi Agung, SD N Bulik 4, SD N Nanga Bulik 6, serta SD N Sumber Mulya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa: a) pada penilaian pra tindakan, hasil yang didapat adalah data kinerja guru masih rendah; b) hasil observasi kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik dalam pelaksanaan SPMI, namun masih perlu peningkatan; c) guru selalu merujuk pada petunjuk teknis (juknis) penerapan SPMI, selain itu, para guru juga mengikuti pendidikan serta pelatihan yang diselenggarakan oleh LPMP.

Kesepuluh kajian pustaka di atas menunjukkan fokus dan hasil penelitian yang berbeda-beda, termasuk dengan penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik implementasi program Kombelmunita berwawasan sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Landasan Teori

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal

a. Pengertian Mutu dalam Pendidikan

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ukuran terhadap baik atau buruknya suatu benda. Selain itu, didefinisikan juga sebagai kualitas.³⁴ Mutu dalam bahasa Inggris

³⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 'KBBI VI Daring', n.d.

disebut dengan “*quality*”,³⁵ yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah kualitas. Secara umum, pengertian mutu adalah tingkat keunggulan yang dihasilkan oleh sebuah produk, yang meliputi barang maupun jasa (*tangible*/nyata dan *intangible*/tidak nyata).³⁶

Dalam pendidikan, mutu menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah prestasi yang dapat diraih oleh sekolah dalam setiap kurun waktu tertentu.³⁷ Prestasi tersebut dapat berupa prestasi akademik maupun non-akademik. Selain itu, bentuk prestasi lainnya adalah kondisi atau situasi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti kedisiplinan, saling menghormati, kebersihan, keakraban, dll.

Mutu dalam bidang pendidikan, meliputi mutu *input*, proses, *output*, serta *outcome*. *Input*, dapat dinyatakan bermutu apabila siap berproses. Proses, dinyatakan bermutu apabila dapat menciptakan suasana PAIKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, serta Bermakna). Adapun *output*, dapat dinyatakan bermutu ketika hasil belajar siswa tinggi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. *Outcome*, dinyatakan bermutu jika lulusan yang dihasilkan yang dihasilkan terserap di dunia kerja secara cepat,

³⁵ Riswel Asrita, Delmina, and Zulmuqim, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’, *Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (8 December 2022): hlm. 159–66, doi:10.30821/hijri.v11i2.13072.

³⁶ Alfian Tri Kuntoro, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’, *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 May 2019): hlm. 84–97, doi:10.24090/jk.v7i1.2928.

³⁷ Sabar Budi Raharjo et al., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Cetakan I (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 12.

gaji wajar, kehebatan lulusannya diakui oleh semua pihak, dan mereka merasa puas.³⁸

Pencapaian mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak, sesuai dengan semboyan “*Quality is everyone’s business*” (Mutu adalah urusan atau pekerjaan setiap orang).³⁹ Mutu bukanlah tanggung jawab kepala sekolah atau pendidik saja, namun semua unsur yang ada dalam sekolah. Setiap pihak bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

b. Karakteristik Mutu

Usman menuturkan bahwa karakteristik mutu ada 13,⁴⁰ antara lain adalah sebagai berikut:

1) Kinerja

Kinerja berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, seperti kinerja seorang guru dapat dinilai apabila mengajar dengan baik, rajin, menyampaikan materi dengan jelas, serta menyiapkan bahan ajar dengan lengkap. Selain itu, pelayanan administrasi yang baik juga menjadi penilaian kinerja sekolah.

2) Tepat waktu dan waktu wajar

Sekolah yang bermutu dapat dilihat dari ketepatan dan kewajaran waktu yang diterapkan. Contoh ketepatan waktu adalah pelaksanaan ujian tepat waktu sesuai dengan jadwal yang

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Cetakan I (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 543.

³⁹ Ibid, hlm. 544.

⁴⁰ Ibid, hlm. 544-546.

ditentukan. Sedangkan yang dimaksud dengan kewajaran waktu adalah seperti guru mengalami kenaikan pangkat dengan waktu yang sewajarnya.

3) Andal

Andal dalam hal ini artinya adalah bertahan lama. Maksud dari bertahan lama adalah sekolah memiliki pelayanan yang bagus dari tahun ke tahun, mutu sekolah dapat dipertahankan dalam waktu yang lama, sekolah selalu menjuarai perlombaan dari waktu ke waktu, dsb.

4) Daya tahan

Sekolah memiliki daya tahan untuk tetap berdiri dan melanjutkan kegiatan akademik dengan baik serta tidak mudah putus asa, misalnya walaupun sekolah terdampak krisis moneter tetapi selalu ada upaya dari sekolah untuk mempertahankan keberadaan sekolah agar tidak tutup.

5) Indah

Desain eksterior dan interior sekolah sangat diperlukan agar nilai estetika sekolah menjadi daya tarik serta menambah semangat seluruh pihak yang sedang melaksanakan kegiatan akademik maupun non-akademik di sekolah tersebut.

6) Hubungan manusiawi

Sikap saling menghormati dan menghargai antara pihak internal maupun eksternal sekolah harus dijaga dengan baik. Selain

itu, penting juga untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta profesionalitas.

7) Mudah dalam penggunaan

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seyogyanya mudah untuk dipakai dan dimanfaatkan, seperti buku-buku perpustakaan. Selain itu, aturan yang dibuat juga mudah diterapkan, penjelasan guru mudah dipahami, dsb.

8) Memiliki keunggulan

Sekolah memiliki keunggulan yang dapat dibanggakan dan diakui oleh semua pihak, contohnya adalah lulusannya dapat diterima di universitas favorit, atau unggul dalam hal teknologi informasi, dll.

9) Standar tertentu

Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan telah memenuhi standar tertentu, seperti memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau memenuhi standar ISO 9001:2000.

10) Konsisten

Sekolah memiliki mutu yang stabil, tidak menurun. Warga atau pihak sekolah juga sangat konsisten menjunjung nilai-nilai moral, seperti konsisten menepati janji, tidak berbohong, dsb.

11) Seragam

Sekolah memiliki aturan mengenai pakaian seragam yang sama dan berlaku terhadap semua pihak tanpa pilih kasih.

12) Mampu melayani

Sekolah mau dan mampu memberikan pelayanan yang baik. Melalui kotak saran, sekolah juga memiliki komitmen untuk berupaya menjadi lebih baik lagi.

13) Ketepatan

Kebijakan dan pelayanan yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan terjamin. Selain itu, guru-guru juga tepat dalam memberikan nilai kepada para siswa, warga sekolah bekerja dengan teliti, serta jam belajar yang ditetapkan sekolah dalam pelaksanaannya berjalan tepat waktu.

c. Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau *Total Quality Management* (TQM)

Sebagaimana dikutip oleh Suryadi, Ariani menuturkan bahwa mutu membutuhkan sebuah proses perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, yang dapat diukur, baik secara individu, sekolah, perusahaan, maupun tujuan kinerja nasional.⁴¹ Proses atau kegiatan perbaikan terus-menerus ini berkaitan dengan *Total Quality Management* (TQM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT).

⁴¹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2017), hlm. 24.

TQM atau MMT merupakan sebuah pendekatan yang diupayakan untuk memaksimalkan daya saing dengan cara perbaikan secara terus menerus atas jasa, produk, manusia, dan lingkungan. Dalam TQM, ada dua hal yang perlu digarisbawahi. **Pertama**, total. TQM adalah strategi organisasional yang melibatkan seluruh pihak secara total, mulai dari karyawan, pemasok, pelanggan internal, hingga personalia pendukung. **Kedua**, kualitas. Dalam hal ini, TQM lebih memberi penekanan pada kualitas pelayanan, tidak hanya menyajikan produk yang bebas cacat.⁴²

TQM memiliki ruang lingkup yang besar dan menyeluruh, tetapi dalam pelaksanaannya, TQM diwujudkan dalam proyek-proyek kecil, yang praktis dan berkembang. Joseph Juran mengemukakan bahwa metode paling tepat untuk melaksanakan proyek besar adalah dengan memisahnya menjadi proyek-proyek kecil. Sebuah tim kerja dibutuhkan untuk merealisasikan proyek besar tersebut, melalui kerja-kerja kecil yang bertahan lama dan berkelanjutan.⁴³

Joseph Juran, yang disebut sebagai “Bapak Mutu” mengatakan mutu sebagai “tepat untuk dipakai”. Mutu atau kualitas dapat dijamin dengan memastikan bahwa tiap-tiap individu menempati bidang-bidang tertentu sesuai dengan kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan tepat. Mutu menurut pandangan Juran yaitu: a) mutu dapat dicapai melalui proses yang tiada akhir; b) perbaikan mutu

⁴² Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Cetakan I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 92-93.

⁴³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, trans. Ahmad Ali Riyadi and Fahrurrozi (Yogyakarta: Kaktus, 2002), hlm. 65-66.

dilaksanakan secara berkesinambungan, bukan sekali jalan; c) mutu memerlukan kepemimpinan dari pihak anggota dewan sekolah serta administrator; d) prasyarat mutu adalah pelatihan masal; dan e) setiap individu yang ada di sekolah harus mendapatkan serta mengikuti pelatihan.⁴⁴

Joseph Juran memiliki konsep yang dikenal sebagai Trilogi Juran, yang terdiri dari tiga bagian pokok, yakni: 1) Perencanaan Mutu (*Quality Planning*); 2) Pengendalian Mutu (*Quality Control*); 3) Perbaikan Mutu (*Quality Improvement*).⁴⁵ **Pertama**, perencanaan mutu, meliputi usaha untuk mengembangkan produk atau hasil pelatihan, mengembangkan sistem pelatihan, serta proses pelatihan yang diperlukan untuk memenuhi harapan pelanggan, baik pelaksana latihan, peserta latihan, serta institusi.⁴⁶

Kedua, pengendalian mutu, meliputi usaha untuk menilai kinerja mutu yang nyata atau aktual, membandingkan kinerja dengan tujuan yang ditentukan, serta bertindak dengan mengacu pada perbedaan antara kinerja dan tujuan tersebut. **Ketiga**, perbaikan mutu, meliputi usaha yang dilakukan secara *on-going* serta berkelanjutan, meliputi usaha untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengidentifikasi aspek yang membutuhkan perbaikan, membentuk tim

⁴⁴ Amiruddin Siahaan, Reny Maya Sari, and Shopiana, 'Sejarah Dan Tokoh Pemikir Mutu', *Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2019).

⁴⁵ Joseph Juran, *Juran on Quality by Design* (New York: The Free Press, 1992), hlm. 14.

⁴⁶ Padlurrahman Padlurrahman, 'Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa di SMP untuk Meningkatkan Kinerja Guru: Analisis Need Assesment, Kinerja, dan Rancangan Model', *Educatio* 4, no. 1 (1 June 2009): 81–103, doi:10.29408/edc.v4i1.38.

kerja, serta memenuhi kebutuhan tim dalam proses perbaikan kualitas.⁴⁷

d. Konsep Dasar Sistem Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu pendidikan merupakan mekanisme yang bersifat sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk menjamin kepastian bahwa proses penyelenggaraan pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.⁴⁸ Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) terdiri dari tahapan-tahapan proses yang merupakan sebuah siklus yang saling berkaitan serta berkelanjutan (*sustainable*). Pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut tidak bisa hanya dilaksanakan oleh salah satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak sekolah.⁴⁹

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen, yakni Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dijalankan di dalam satuan pendidikan yang kemudian dilaksanakan oleh semua komponen satuan pendidikan. Sementara itu, SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pihak pemerintah, pemerintah daerah, badan

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah', Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263 (2016), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224208/permendikbud-no-28-tahun-2016>.

⁴⁹ Sabar Budi Raharjo et al., *Sinkronisasi Peraturan Dikdasmen: Fokus Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud, 2017), hlm. 19.

akreditasi, serta badan standardisasi.⁵⁰ SPMI pendidikan dasar dan menengah merupakan satu kesatuan unsur yang terdiri dari organisasi, kebijakan, serta proses untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dijalankan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah guna memastikan terwujudnya pendidikan bermutu dan memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵¹ SPMI meliputi seluruh kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan serta dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.⁵²

Tujuan adanya penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yakni untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan kata lain, sistem penjaminan mutu internal bertujuan untuk memastikan pemenuhan SNP oleh satuan pendidikan, sehingga mampu mewujudkan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu.⁵³

Indikator keberhasilan SPMI dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu: a) indikator keluaran, yang mencakup kemampuan satuan

⁵⁰ Sigit Utomo and Sudarsono, 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Satuan Pendidikan' (LPMP Provinsi Papua, 2020), hlm. 7.

⁵¹ 'Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah' (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016), <https://repository.kemdikbud.go.id/4858/1/02.pdf>.

⁵² Raharjo et al., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, hlm. 23.

⁵³ Samodro, 'Membangun Budaya Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penerapan Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Untuk Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan Di Provinsi Kalimantan Timur', *BORNEO: Jurnal Ilmu Pendidikan* XI, no. 1 (June 2017): hlm. 201–10.

pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu secara keseluruhan, serta keberadaan organisasi yang memiliki kewenangan terhadap penjaminan mutu pendidikan; b) indikator hasil, yakni keberhasilan proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan yang berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan; c) indikator dampak, yaitu terbangunnya budaya mutu serta peningkatan mutu hasil belajar.⁵⁴

e. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal

Salah satu sifat penjaminan mutu pendidikan, termasuk SPMI adalah berkelanjutan, sehingga sudah tentu dapat dipastikan bahwa SPMI memiliki siklus yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang kemudian akan terus berulang dari waktu ke waktu (berkelanjutan). Siklus SPMI⁵⁵ yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal⁵⁶

⁵⁴ Raharjo et al., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, hlm. 24.

⁵⁵ Utomo, 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Satuan Pendidikan', hlm. 7-9.

⁵⁶ Data Primer Peneliti.

1) Pemetaan Mutu

Kegiatan pemetaan mutu dapat dilakukan dengan melaksanakan evaluasi diri pada aplikasi e-EDS atau PMP, yang kemudian akan menghasilkan peta mutu atau capaian standar. Selanjutnya, sekolah melakukan analisis hasil rapor mutu untuk identifikasi masalah dan membuat rekomendasi perbaikan.

2) Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Sekolah membuat perencanaan pemenuhan mutu yang mengacu pada hasil pemetaan mutu dan berdasarkan pada kebijakan pendidikan di tingkat nasional, daerah, maupun satuan pendidikan, serta rencana strategis pengembangan yang dimiliki oleh satuan pendidikan. lalu, hasil dari perencanaan pemenuhan mutu tersebut dituangkan ke dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan beserta rencana aksi kegiatannya.

3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Merealisasikan rencana pemenuhan mutu yang telah disusun sebelumnya, dengan mengurutkan sesuai prioritas dalam pemenuhan SNP.

4) Evaluasi atau Audit Mutu

Dalam proses pelaksanaan pemenuhan mutu, perlu dilakukan pengendalian, agar sesuai dengan perencanaan dan dapat melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

5) Penyusunan Standar Baru

Apabila satuan pendidikan telah mampu melakukan pemenuhan terhadap SNP, maka menetapkan standar baru di atas SNP perlu dilakukan apabila satuan pendidikan menginginkan peningkatan mutu yang lebih baik lagi. Selain itu, apabila dalam proses audit ditemukan masih ada kekurangan dalam pemenuhan SNP, maka perbaikan tetap harus dilaksanakan.

f. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal

Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- 1) Dokumen kebijakan SPMI;
- 2) Dokumen manual SPMI;
- 3) Dokumen standar SPMI;
- 4) Dokumen formulir SPMI; dan
- 5) Dokumen pendukung.⁵⁷

g. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, Standar Nasional Pendidikan meliputi:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang memperlihatkan capaian kemampuan peserta didik berdasarkan hasil pembelajaran

⁵⁷ Ibid, hlm. 38.

di akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang sekolah dasar/ sederajat, difokuskan pada:⁵⁸

- a) Persiapan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia;
- b) Penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila;
- c) Penumbuhan kompetensi literasi serta numerasi untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya.

2) Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria minimal yang memiliki ruang lingkup pada materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang, jalur, serta jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi yang ditetapkan pada standar isi dirumuskan sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi tersebut dirumuskan berdasarkan:⁵⁹

⁵⁸ Menteri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah', Pub. L. No. Berita Negara Tahun 2022 Nomor 161 (2022), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_133143_PERMEN DIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDIH.pdf.

⁵⁹ Menteri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah', Pub. L. No. Berita Negara Tahun 2022 Nomor 169 (2022), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220211_105800_Salinan%20Permendikbudristek%20Nomor%207%20Tahun%202022_JDIH.pdf.

- a) Muatan wajib sesuai dengan undang-undang, meliputi: pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.
- b) Konsep keilmuan, dirumuskan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- c) Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, disesuaikan dengan pendidikan PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3) Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran yang mengacu pada jenjang, jalur, serta jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁶⁰ Standar proses tersebut

meliputi:

- a) Perencanaan pembelajaran;
- b) Pelaksanaan pembelajaran; serta
- c) Penilaian proses pembelajaran.

⁶⁰ Menteri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah', Pub. L. No. Berita Negara Tahun 2022 Nomor 383 (2022), <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99>.

4) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal tentang mekanisme penilaian hasil dari belajar peserta didik. Mekanisme penilaian peserta didik⁶¹, meliputi:

- a) Perumusan tujuan pendidikan;
- b) Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;
- c) Pelaksanaan penilaian;
- d) Pengolahan hasil penilaian; serta
- e) Pelaporan hasil penilaian.

5) Standar Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan meliputi pendidik dan tenaga kependidikan selain pendidik. Standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi serta kualifikasi yang dimiliki oleh pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai fasilitator, perancang pembelajaran, teladan, serta motivator bagi peserta didik.

Sementara itu, standar tenaga kependidikan selain pendidik adalah kriteria minimal kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan sesuai dengan tugas serta fungsi dalam menjalankan pengelolaan, administrasi, pengembangan, pengawasan, serta

⁶¹ Menteri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah', Pub. L. No. Berita Acara Tahun 2022 Nomor 460 (2022), [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220523_140932_SALINA_N_Permendikbudristek%20No_21%20Tahun%202022_%20Standar%20Penilaian%20Pendidikan%20\(jdih.kemdikbud.go.id\).pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220523_140932_SALINA_N_Permendikbudristek%20No_21%20Tahun%202022_%20Standar%20Penilaian%20Pendidikan%20(jdih.kemdikbud.go.id).pdf).

pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan dalam satuan pendidikan terkait.⁶² Kompetensi yang menjadi kriteria minimal seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Sedangkan, minimal kualifikasi akademik pendidik yaitu sarjana untuk pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal.

6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang seharusnya disediakan oleh satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan.⁶³ Kriteria minimal sarana dan prasarana harus memenuhi prinsip:

- a) Menunjang pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
- b) Menjamin keamanan, kesehatan, serta keselamatan;
- c) Ramah terhadap penyandang disabilitas; serta
- d) Ramah terhadap kelestarian lingkungan.

7) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan pendidikan yang

⁶² Pemerintah Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan', Pub. L. No. Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 87 (2021), <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>.

⁶³ Ibid.

dijalankan oleh satuan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi efektif dan efisien.⁶⁴ Standar pengelolaan⁶⁵ meliputi:

- a) Perencanaan kegiatan pendidikan;
- b) Pelaksanaan kegiatan pendidikan; serta
- c) Pengawasan kegiatan pendidikan.

8) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria minimal tentang komponen pembiayaan pendidikan dalam satuan pendidikan.⁶⁶ Standar pembiayaan pendidikan meliputi:

- a) Biaya investasi (investasi lahan, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan serta pengembangan sumber daya manusia, modal kerja tetap);
- b) Biaya operasional (personalia dan non-personalia).

2. Program Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita)

a. Definisi Program

Kata “program” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rancangan tentang asas dan usaha yang akan dilaksanakan.⁶⁷ Sebuah program diartikan sebagai kesatuan dari

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Menteri Republik Indonesia, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah’, Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 596 (2023).

⁶⁶ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, ‘KBBI VI Daring’.

berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut merupakan implementasi atau realisasi dari kebijakan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi dan ada keterlibatan dari sekelompok.⁶⁸ Dari definisi “program” tersebut, dapat dikatakan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan yang ada dalam sebuah lembaga atau organisasi sebagai bentuk realisasi dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terdapat tiga arti penting dan perlu diperhatikan dalam menentukan program, yakni: a) program adalah realisasi atau implementasi dari sebuah kebijakan; b) dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama dan sifatnya berkesinambungan, bukan tunggal; c) dan terjadi di sebuah organisasi yang melibatkan beberapa atau sekelompok orang.⁶⁹ Namun, ada sebuah kondisi di mana sebuah program hanya berlangsung singkat, seperti program peringatan hari besar. Program tersebut diklasifikasikan sebagai program karena memuat banyak komponen kegiatan. Meskipun pelaksanaannya hanya sebentar, tetapi prosesnya dapat memakan waktu yang lama, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya.

⁶⁸ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Cetakan I (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 5.

b. Komunitas Belajar (Kombel)

1) Definisi Komunitas Belajar

Komunitas belajar atau Kombel merupakan kelompok yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan atau PTK lalu belajar dan berkolaborasi bersama secara rutin⁷⁰ dan terus menerus⁷¹ dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Komunitas belajar dalam sekolah sangat penting karena menjadi tempat untuk kolaborasi belajar antarpendidik. Pendidik tidak terisolasi (sendiri-sendiri) dalam belajar, namun belajar bersama dan bersepakat mengenai standar umum, seperti indikator penilaian, pembelajaran yang efektif, dll. Adanya komunitas belajar ini, dapat meminimalisasi ketimpangan kompetensi antarpendidik, sehingga peserta didik dapat menerima kualitas pembelajaran yang sama dari siapa pun pendidiknya.⁷²

2) Tujuan Komunitas Belajar

Tujuan komunitas belajar (Kombel) yang ada di sekolah antara lain sebagai berikut.

⁷⁰ Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbudristek, 'Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah', 2022, <https://bpmgporontalo.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Petunjuk-Awal-Komunitas-Belajar-dalam-Sekolah-1.pdf>.

⁷¹ Medira Ferayanti et al., 'Panduan Pengelolaan Komunitas Belajar Oleh Unit Pelaksana Teknis' (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbudristek, 2022), <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/storage/uploads/file-panduan/1710990320.pdf>.

⁷² Kemdikbudristek, 'Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah'.

- a) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan pendidik serta tenaga kependidikan.
- b) Memfasilitasi kegiatan kolaborasi belajar secara berkelanjutan antaranggota kornbel.
- c) Menumbuhkan rasa percaya diri anggota kornbel untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas.
- d) Mengimplementasikan hasil yang diperoleh dari kornbel pada pembelajaran.
- e) Merefleksikan hasil pembelajaran agar mendapat umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷³

3) Acuan dalam Mengelola Komunitas Belajar

Ada 3 (tiga) hal yang menjadi acuan atau fokus untuk memaksimalkan komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran peserta didik, yaitu:

a) Fokus pada Pembelajaran

Pendidik diharapkan mampu untuk fokus pada pembelajaran peserta didik, dengan memperhatikan empat pertanyaan kunci, yakni: a) apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik dan tujuan yang harus dicapai?; b) bagaimana cara memantau dan mengetahui peserta didik telah belajar?; c) apa yang harus dilakukan apabila peserta didik tidak belajar dan dukungan seperti apa yang harus diberikan?;

⁷³ Ferayanti et al., 'Panduan Pengelolaan Komunitas Belajar Oleh Unit Pelaksana Teknis'.

- d) apa yang seharusnya dilakukan apabila peserta didik telah belajar dan pengayaan seperti apa yang akan diberikan?.⁷⁴
- b) Membudayakan Kolaborasi serta Tanggung Jawab secara Kolektif

Pendidik yang bekerja secara individual (terisolasi), akan menghambat optimalisasi kualitas belajar peserta didik. Kolaborasi dan kerja sama antarpendidik sangat diperlukan, karena tanggung jawab mengenai perkembangan belajar peserta didik menjadi tanggung jawab bersama.⁷⁵

- c) Orientasi pada Hasil Belajar Peserta Didik

Pendidik diharapkan memiliki fokus terhadap hasil belajar peserta didik, tidak hanya fokus mengajar. Salah satu cara untuk mengetahui dan memastikan bahwa peserta didik belajar adalah dengan melakukan asesmen secara berkelanjutan, sehingga *output* dan acuan terbangunnya komunitas belajar yang efektif adalah dampak proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.⁷⁶

- c. Program Kombelmunita

Kombelmunita merupakan sebuah singkatan dari “Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan”, yang dilaksanakan secara rutin

⁷⁴ Kemdikbudristek, ‘Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah’.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

satu pekan sekali, yakni pada hari Rabu. Program ini menjadi salah satu program yang ikut memberikan andil bagi proses penjaminan mutu,⁷⁷ sehingga dapat dikatakan bahwa program Kombelmunita menjadi salah satu bagian dari sistem penjaminan mutu internal di SD Muhammadiyah Nitikan.

Sebagai komunitas belajar, program Kombelmunita menjadi wadah bagi para guru untuk belajar melalui berbagai kegiatan, seperti *sharing* dengan sesama guru, belajar kepada mentor, dan kegiatan yang lainnya. *Output* yang diharapkan dengan dijalankannya program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar, yang kemudian akan berdampak pada kinerja guru tersebut.

3. Kinerja Guru

a. Definisi Kinerja Guru

Kata kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sesuatu yang dicapai; prestasi yang ditunjukkan; serta kemampuan kerja.⁷⁸ Dalam sebuah organisasi, kinerja adalah jawaban dari berhasil atau tidaknya usaha dalam mewujudkan tujuan organisasi. Sebagaimana dikutip oleh Didi, Samsudin menjelaskan bahwa tingkat terlaksananya tugas yang dikerjakan oleh seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya serta batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁷⁹

⁷⁷ W, SJN, 04, tanggal 19 Agustus 2024 di SD Muhammadiyah Nitikan.

⁷⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 'KBBI VI Daring'.

⁷⁹ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

Menurut Darma, sebagaimana dikutip oleh Didi, kriteria kinerja dapat ditunjukkan sebagai aspek-aspek kinerja yang meliputi atribut dan kompetensi. Atribut yang dimaksud adalah seperti pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sedangkan kompetensi adalah keahlian-keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang.⁸⁰

Selanjutnya, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik yang menempuh pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Dalam buku yang ditulis oleh Laurence dan Jonathan, disebutkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menata serta mengelola sekolah.⁸¹

Dari beberapa definisi di atas, kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditentukan dalam periode tertentu untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁸² Kinerja guru dapat dilihat tidak hanya dari hasil kerja, tetapi juga dari perilaku dalam bekerja.⁸³ Sebagaimana dikutip oleh

⁸⁰ Ibid, hlm. 12.

⁸¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24-25.

⁸² Barnawi and Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Cetakan I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁸³ Supardi Supardi, *Kinerja Guru*, Cetakan II (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 54.

Hafidulloh dkk., Mulyana mengemukakan bahwa kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang kemudian dapat ditinjau melalui dua aspek, yakni: 1) aspek proses, guru dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mengajak sebagian besar peserta didik untuk terlibat aktif secara aktif, baik fisik, mental, ataupun sosial dalam proses pembelajaran; 2) aspek hasil, guru dapat dinilai berhasil apabila mampu mengubah sebagian besar perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam hal penguasaan kompetensi dasar.⁸⁴

Selain itu, kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi-kompetensi yang dimiliki, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸⁵ Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan untuk mengelola peserta didik, seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.⁸⁶ Sedangkan, kompetensi kepribadian, seperti beriman, dewasa, bijaksana, stabil, berwibawa, dan akhlak mulia lainnya yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.⁸⁷ Adapun, kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik,

⁸⁴ Iradawaty and Mochklas, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, hlm. 51.

⁸⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, hlm. 55.

⁸⁶ Iradawaty and Mochklas, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, hlm. 61.

⁸⁷ Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, hlm. 33.

sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik, maupun masyarakat sekitar.⁸⁸ Sementara itu, kompetensi profesional yaitu menguasai keilmuan atau materi pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁸⁹

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ini juga dimuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen⁹⁰ yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam bahasa Yunani, pedagogik berasal dari kata “*paedos*” yang artinya anak dan “*egagos*” yang berarti mengantar atau membimbing, sehingga pedagogik dapat diartikan membimbing anak. Kata membimbing adalah bukan sekadar kegiatan *transfer knowledge*, tetapi lebih dari itu, membimbing berarti memberi pengetahuan, mengajarkan nilai-nilai moral, serta membekali keterampilan kepada peserta didik.⁹¹

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai perasaan, cara berpikir, serta perilaku tertentu yang menjadi ciri khas seseorang. Guru sebagai seseorang yang mendapat tugas “*ing ngarsa sung tuladha*” (di

⁸⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi I (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 49.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen’, Pub. L. No. Lembaran Lepas Sekretaris Negara (2005).

⁹¹ Aulia Akbar, ‘Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru’, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (21 January 2021): hlm. 23–30, doi:10.32832/jpg.v2i1.4099.

depan memberi teladan), kepribadian yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap cara hidup dan kebiasaan belajar peserta didik, sehingga untuk menjadi teladan, idealnya guru dapat mencerminkan kompetensi kepribadian yang mantap, seperti sopan, patuh, amanah, peka terhadap situasi sekitar, progresif, dan lain sebagainya.⁹² Dengan demikian, pendidikan melalui keteladanan dapat terealisasi dengan pembiasaan-pembiasaan baik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru berkaitan dengan kemampuan guru yang merupakan bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dengan tenaga kependidikan, orang tua atau wali, serta masyarakat di sekitar sekolah.⁹³

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang dapat menggambarkan kemampuan seseorang sebagai seorang guru, seperti pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dapat

⁹² Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, 'Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (30 December 2020): hlm. 88–93.

⁹³ Muhammad Aswar Ahmad, 'Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah', *Komodifikasi* 7, no. 1 (1 June 2019).

menentukan materi yang sesuai dan relevan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.⁹⁴

b. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru merupakan penilaian yang dilakukan terhadap setiap kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk pembinaan karier, kepangkatan, serta jabatannya. Fungsi dari penilaian kinerja guru⁹⁵ adalah untuk:

- 1) Menilai kinerja guru dalam menerapkan kompetensinya pada proses pembelajaran, pembimbingan, dan/atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi satuan pendidikan.
- 2) Menghitung angka kredit yang diperoleh guru dari kinerja pembelajaran, pembimbingan, dan/atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi satuan pendidikan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, terdapat 3 (tiga) jenis guru yang harus dinilai kinerjanya, yaitu: 1) guru kelas; 2) guru mata pelajaran; 3) guru bimbingan dan konseling (BK).⁹⁶ Berikut adalah rincian unsur kegiatan yang dinilai.

⁹⁴ Hanifuddin Jamin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (27 July 2018): hlm. 19–36.

⁹⁵ Daryanto Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 196-197.

⁹⁶ Menteri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya' (2009).

1) Guru Kelas

- a) Melakukan penyusunan kurikulum pembelajaran;
- b) Melakukan penyusunan silabus pembelajaran;
- c) Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- e) Melakukan penyusunan soal sesuai mata pelajaran;
- f) Melakukan penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar;
- g) Melakukan analisis terhadap hasil penilaian pembelajaran;
- h) Melakukan perbaikan serta pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian pembelajaran;
- i) Melakukan bimbingan dan konseling pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
- j) Menjadi petugas yang mengawasi proses penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, baik di tingkat sekolah maupun tingkat nasional;
- k) Membimbing guru yang masih pemula dalam program induksi;
- l) Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- m) Melakukan pengembangan diri;
- n) Melakukan publikasi ilmiah;
- o) Menciptakan karya yang inovatif.

2) Guru Mata Pelajaran

- a) Melakukan penyusunan kurikulum pembelajaran;
- b) Melakukan penyusunan silabus pembelajaran;
- c) Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- e) Melakukan penyusunan soal sesuai mata pelajaran;
- f) Melakukan penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar;
- g) Melakukan analisis terhadap hasil penilaian pembelajaran;
- h) Melakukan perbaikan serta pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian pembelajaran;
- i) Menjadi petugas yang mengawasi proses penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, baik di tingkat sekolah maupun tingkat nasional;
- j) Membimbing guru yang masih pemula dalam program induksi;
- k) Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- l) Melakukan pengembangan diri;
- m) Melakukan publikasi ilmiah;
- n) Menciptakan karya yang inovatif.

3) Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

- a) Melakukan penyusunan kurikulum bimbingan dan konseling;
- b) Melakukan penyusunan silabus bimbingan dan konseling;

- c) Melakukan penyusunan satuan layanan bimbingan dan konseling;
- d) Melakukan bimbingan dan konseling setiap semester;
- e) Melakukan penyusunan lembar kerja bimbingan dan konseling;
- f) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil bimbingan dan konseling;
- g) Melakukan analisis terhadap hasil bimbingan dan konseling;
- h) Melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan konseling berdasarkan hasil evaluasi;
- i) Menjadi petugas yang mengawasi proses penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, baik di tingkat sekolah maupun tingkat nasional;
- j) Membimbing guru yang masih pemula dalam program induksi;
- k) Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- l) Melakukan pengembangan diri;
- m) Melakukan publikasi ilmiah;
- n) Menciptakan karya yang inovatif.⁹⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru

⁹⁷ Ibid.

dan Angka Kreditnya⁹⁸, penilaian kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut.

1) Pedagogik

- a) Menguasai karakter peserta didik;
- b) Menguasai teori belajar beserta prinsip pembelajaran;
- c) Mengembangkan kurikulum;
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik;
- e) Mengembangkan potensi peserta didik;
- f) Komunikasi dengan peserta didik;
- g) Melaksanakan penilaian serta evaluasi.

2) Kepribadian

- a) Berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional;
- b) Menunjukkan pribadi yang dewasa serta teladan;
- c) Memiliki etos kerja, tanggung jawab, serta rasa bangga menjadi guru.

3) Sosial

- a) Memiliki sikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif;
- b) Komunikasi yang baik antar guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta masyarakat.

⁹⁸ Menteri Pendidikan Nasional, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya' (2010), <https://jatim.kemendiknas.go.id/file/file/peraturanmententangPNS/vsef1413864091.pdf>.

4) Profesional

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b) Mengembangkan sikap profesionalisme melalui tindakan yang reflektif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Ulfatin, Moeleng menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, mengenai perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, kemudian mendeskripsikannya melalui bahasa dan kata-kata, pada konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁹

Penelitian kualitatif ini kemudian menggunakan pendekatan fenomenologi. Creswell dalam bukunya menuturkan bahwa studi fenomenologis yaitu mendeskripsikan pemaknaan secara umum dari beberapa individu yang mengalami berbagai pengalaman hidup terkait

⁹⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cetakan III (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 24.

dengan fenomena atau konsep.¹⁰⁰ Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemaknaan implementasi program Kombelmunita berwawasan sistem penjaminan mutu internal melalui sudut pandang beberapa pihak yang mengalami proses tersebut dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau latar dalam penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Nitikan. Adapun waktu penelitian yaitu telah direncanakan pada bulan Juni sd. Juli 2024 untuk mengumpulkan data, kemudian bulan Juli sd. Oktober 2024 untuk menganalisis data dan menulis laporan penelitian.

3. Informan dan Teknik Sampling

Informan pada penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Karena itu, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa seseorang atau orang-orang tertentu dianggap paling mengetahui mengenai tema penelitian ini, atau sebagai penguasa yang kemudian dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek sosial yang diteliti.¹⁰¹

Dalam penelitian ini, orang yang paling mengetahui mengenai sistem penjaminan mutu internal di SD Muhammadiyah Nitikan atau *key informant* adalah Ketua Kombelmunita. Sedangkan, yang memiliki

¹⁰⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, trans. Ahmad Lintang Lazuardi, Edisi III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 105.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan XXVII (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 300.

tanggung jawab terkait kinerja guru adalah Wakil Litbang. Lalu, penguasa atau orang yang paling berwenang adalah kepala sekolah. Informan yang lainnya adalah Waka Kurikulum, yang memiliki kewenangan terkait dokumen-dokumen pendidikan dan pengajaran.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan relevan, maka diperlukan teknik penelitian yang tepat pula. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.¹⁰² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang lebih fleksibel dan bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, pedoman wawancara disiapkan tetapi bisa mengajukan pertanyaan yang tidak tercantum di dalam pedoman wawancara.¹⁰³

Wawancara ditujukan kepada Ketua Kombelmunita, Kepala Sekolah, Waka Litbang, dan Waka Kurikulum untuk mengetahui praktik implementasi program Kombelmunita berwawasan sistem

¹⁰² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*, Cetakan I (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

¹⁰³ *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

penjaminan mutu internal untuk meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan kepada objek secara langsung untuk melihat kegiatan yang dilakukan.¹⁰⁴ Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memilih untuk melakukan observasi non-partisipan, dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Selanjutnya, untuk mendukung pelaksanaan observasi di lapangan, peneliti menyusun lembar observasi sebagaimana terlampir pada lampiran 1. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bukti-bukti kinerja guru melalui hasil penilaian kinerja guru serta bukti pelaksanaan Kombelmunita di SD Muhammadiyah Nitikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental.¹⁰⁵ Kemudian, dokumentasi ini dilakukan dengan menyusun instrumen *checklist* untuk memudahkan pelaksanaan di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data pada bab II gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Nitikan, visi dan misi, susunan organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta

¹⁰⁴ Ibid, hlm. 87.

¹⁰⁵ *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

prestasi siswa. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen yang mendukung Kombelmunita dan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan.

5. Analisis Data

Creswell menyebutkan bahwa tahap analisis data ini bisa terdiri dari beberapa atau sejumlah komponen. Proses analisis data merupakan upaya untuk memahami data yang berbentuk teks dan gambar.¹⁰⁶ Selain menuliskan teknik analisis data secara umum, Creswell juga menjelaskan teknik analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian, karena proses analisis dan penyajian data pada tiap-tiap pendekatan memiliki perbedaan yang spesifik.¹⁰⁷ Pendekatan pada penelitian ini adalah fenomenologi, sehingga menurut Creswell yang sekaligus menjadi versi sederhana dari pemikiran Moustakas (1994), teknik analisis datanya¹⁰⁸ adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengalaman pribadi tentang fenomena yang sedang diteliti. Di tahap ini, peneliti perlu mendeskripsikan pengalamannya dengan fenomena tersebut secara utuh.
- b. Menyusun daftar pernyataan penting. Pernyataan penting tersebut dapat ditemukan dalam wawancara dan sumber data yang lain.

¹⁰⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, trans. Achmad Fawaid, Cetakan IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 274.

¹⁰⁷ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, hlm. 263.

¹⁰⁸ Ibid, hlm. 268-270.

- c. Mengambil pernyataan yang penting lalu mengklasifikasikannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yakni ‘unit makna’ atau disebut dengan tema.
 - d. Menuliskan deskripsi mengenai “apa” yang dialami oleh narasumber dengan fenomena tersebut. Hal itu dinamakan dengan “deskripsi tekstural”.
 - e. Menuliskan deskripsi mengenai “bagaimana” pengalaman itu terjadi. Hal tersebut dinamakan dengan “deskripsi struktural”, peneliti juga membahas mengenai latar serta konsteks fenomena tersebut terjadi.
 - f. Menuliskan deskripsi gabungan mengenai fenomena-fenomena terkait dengan memasukkan deskripsi tekstural serta deskripsi struktural. Bagian ini adalah esensi dari pengalaman dan puncak dari studi fenomenologis.
6. Uji Keabsahan
- a. Triangulasi Sumber
- Triangulasi sumber dilakukan dengan penggunaan banyak sumber dengan metode yang sama.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan kepada beberapa sumber, di antaranya adalah kepala sekolah, ketua Kombelmunita, waka litbang, dan waka kurikulum. Begitu pula dengan observasi. Sedangkan, dokumentasi juga dilakukan

¹⁰⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 230.

kepada kepala sekolah, ketua Kombelmunita, waka litbang, dan waka kurikulum.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data pada sumber yang sama menggunakan beberapa teknik yang berbeda.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari informasi yang sama.¹¹¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita) Berwawasan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Nitikan ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Bagian Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bagian Gambaran Umum, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SD Muhammadiyah Nitikan, yang memuat tentang letak geografis, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Nitikan, visi dan misi, susunan organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta prestasi peserta didik.

¹¹⁰ *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 373.

¹¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan IV (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 395.

Bab III: Bagian Pembahasan, memuat hasil penelitian, pembahasan, sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni mengenai praktik implementasi program Kombelmunita berwawasan sistem penjaminan mutu internal serta implikasinya terhadap kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan.

Bab IV: Bagian Penutup, membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Nitikan mengenai Implementasi Program Komunitas Belajar SD Muhammadiyah Nitikan (Kombelmunita) Berwawasan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Nitikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Kombelmunita berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Nitikan. Para pendidik juga memiliki kesadaran untuk meningkatkan kinerja dalam menciptakan kesetaraan kompetensi, sehingga ketimpangan keterampilan dan kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diminimalisasi. Hasil dari penelitian disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi program Kombelmunita dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dari tujuan, tindakan strategis, dan evaluasi. Strategi yang paling berpengaruh adalah di bagian tindakan strategis yang akan menentukan bagaimana tercapainya tujuan. Namun semua komponen saling berkaitan, karena muara dari strategi tersebut adalah untuk peningkatan kinerja guru.
2. Implementasi program Kombelmunita dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa komponen, yaitu pelaksana, tempat, waktu, dan sarana prasarana. Perencanaan, pengendalian, dan perbaikan komponen-komponen tersebut dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setelah Kombelmunita dilaksanakan setiap pekannya.
3. Kontribusi kinerja guru terdiri dari empat komponen, yaitu bentuk kontribusi, kualitas kontribusi, dampak Kombelmunita, dan dampak kontribusi. Bentuk kontribusi dijelaskan mulai dari *input*, proses, hingga

output. Adapun kualitas kontribusi dilihat dari hasil penilaian kinerja guru yang mayoritas berstatus ‘baik’, memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam hal *input*, proses, dan *output*. Karena sistem penjaminan mutu internal merupakan satu kesatuan sistem yang ada di sekolah, sehingga kontribusi dapat dilihat mulai dari *input*-nya hingga *output*.

B. Saran

Implementasi dan strategi program Kombelmunita yang telah dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Nitikan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak terhadap penjaminan mutu secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang penting untuk disarankan, yaitu sebagai berikut.

1. Pemangku kebijakan di SD Muhammadiyah Nitikan perlu melakukan penyesuaian antara dokumen dengan pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan dokumen Keputusan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Nitikan Nomor: 110/KEP/III.4.AU.136/D/2023 tentang Pembentukan Pengurus Komunitas Belajar/KKG Sekolah dan Penetapan Hari Belajar di SD Muhammadiyah Nitikan bahwa program Kombelmunita diikuti oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya. Namun pada pelaksanaannya, hanya diikuti oleh pendidik.
2. Ketua Kombelmunita perlu menambahkan materi dalam pelaksanaan Kombelmunita yakni pada aspek kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, agar upaya peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan Kombelmunita dapat menyeluruh di empat kompetensi guru yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

3. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menekankan pada aspek kinerja guru melalui observasi di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

9. Buku

- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Cetakan I. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi I. Jakarta: Kencana, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Barnawi, and Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Translated by Ahmad Lintang Lazuardi. Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Translated by Achmad Fawaid. Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daryanto, Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, and Mochammad Mochklas. *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Cetakan I. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Hambali, Muh., and Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Cetakan I. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Juran, Joseph. *Juran on Quality by Design*. New York: The Free Press, 1992.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press, 2020. https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi-....pdf.
- Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari, and Fitri Juanita M. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: Pusat

- Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Translated by Ahmad Ali Riyadi and Fahrurrozi. Yogyakarta: Kaktus, 2002.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*. Cetakan I. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan XXVII. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Supardi, Supardi. *Kinerja Guru*. Cetakan II. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2017.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan III. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Cetakan I. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

10. Jurnal dan Tesis

- Ahmad, Muhammad Aswar. 'Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah'. *Komodifikasi* 7, no. 1 (1 June 2019).
- Akbar, Aulia. 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru'. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (21 January 2021): 23–30. doi:10.32832/jpg.v2i1.4099.
- Asrita, Riswel, Delmina, and Zulmuqim. 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam'. *Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (8 December 2022): 159–66. doi:10.30821/hijri.v11i2.13072.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. 'KBBI VI Daring', n.d.
- Darmaji, Darmaji, Achmad Supriyanto, Agus Timan, and Maulana Amirul Adha. 'Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)'. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (January 2020): 172–86.
- Ferayanti, Medira, Hairun Nissa, Siti Mutmainah, Evionora Evionora, R. Fauzia Hasni, Enung Sumarni, Sutar Sutar, and Elly Sofiar. 'Panduan Pengelolaan Komunitas Belajar Oleh Unit Pelaksana Teknis'. Dirjen

- Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbudristek, 2022. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/storage/uploads/file-panduan/1710990320.pdf>.
- Hasanah, Nidaul, Anis Fauzi, Machdum Bahtiar, and Syarifudin Syarifudin. 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta Di Kecamatan Rajeg'. *Journal on Education* 06, no. 01 (September 2023): 8783–89.
- Hasbi, Muh. 'Kinerja Guru Dan Problematikanya (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sumatra Kabupaten Gorontalo Utara)'. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2 August 2022): 25–44.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. 'Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah'. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (April 2020): 89–95.
- Husna, Khamilatul. 'Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo)'. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Indriyani, Azizah, Muhammad Saefulloh, and Slamet Bambang Riono. 'Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon'. *Syntax Idea* 2, no. 7 (July 2020): 176–93.
- Ismaya, Bambang, Astuti Darmiyanti, Abduloh, Ayu Amelia, and Selis. 'Pelatihan Penerapan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Metode Blended Learning Di Karawang'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* 4, no. 3 (September 2022): 14–26.
- Jamin, Hanifuddin. 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru'. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (27 July 2018): 19–36.
- Khori, Ahmad. 'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam'. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 75–99. doi:10.14421/manageria.2016.11-05.
- Kuntoro, Alfian Tri. 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam'. *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 May 2019): 84–97. doi:10.24090/jk.v7i1.2928.
- Muspawi, Mohamad. 'Strategi Peningkatan Kinerja Guru'. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (8 February 2021): 101–6.
- Nengsih, Ernia, and Asti Putri Kartiwi. 'Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus: Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Di

- Kabupaten Kaur)'. *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (Desember 2020): 33–46.
- Nuryani. 'Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2019/2020'. *DAIWI WIDYA: Jurnal Pendidikan* 8, no. 3 (June 2021): 110–25.
- Padlurrahman, Padlurrahman. 'Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa di SMP untuk Meningkatkan Kinerja Guru: Analisis Need Assesment, Kinerja, dan Rancangan Model'. *Educatio* 4, no. 1 (1 June 2009): 81–103. doi:10.29408/edc.v4i1.38.
- Puspa, Elvina Maya, Agus Sutanto, and Bambang Suhada. 'Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Model Lampung Timur'. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (February 2021): 20–32.
- Qhoimah, Nurul. 'Penerapan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Nuril Islam Pacitan'. UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Rahminawati, Nan. 'Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar'. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (27 September 2021): 212–19. doi:10.17977/um027v4i32021p212.
- Rohman, Hendri. 'Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru'. *Jurnal Madinasika: Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2 (30 April 2020): 92–102.
- Sabrina, Fatimah Farah, Astuti Darmiyanti, and Muhamad Taufik BK. 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru'. *Jurnal Idaarah* 4, no. 2 (Desember 2020): 239–48.
- Samodro. 'Membangun Budaya Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penerapan Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Untuk Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan Di Provinsi Kalimantan Timur'. *BORNEO: Jurnal Ilmu Pendidikan* XI, no. 1 (June 2017): 201–10.
- Santoso, Heri, Chiar Chiar, and Syukri Syukri. 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMK Di Rayon 2 Kabupaten Sambas'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 2 (23 February 2018). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24134>.
- Setiyorini, Wiwik. 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Melalui Manajemen Berbasis Madrasah'. *Inspirator Guru: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022, 41–50.

- Siahaan, Amiruddin, Reny Maya Sari, and Shopiana. 'Sejarah Dan Tokoh Pemikir Mutu'. *Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2019).
- Siswati, Lilik. 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Model Di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta'. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57038/1/17204011102_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Sukaryanti, Binarsih. 'Manajemen Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta'. *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (26 February 2020): 362–71. doi:10.30738/mmp.v2i3.6739.
- Sulastri, Tien, Jaja Jaja, and Heri Heri. 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Penelitian di Sekolah Model SPMI SD Darul Hikam 2 Kabupaten Bandung dan SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung)'. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (Desember 2020): 53–60.
- Ula, Hamidatul, and M. Yunus Abu Bakar. 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama'. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (Desember 2021): 192–203.
- Wahyuni, Windy Ramadhani Riska, and Murtadlo Murtadlo. 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya'. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (15 July 2019).
- Yuliana, Lia. 'Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas'. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (Desember 2019): 197–212.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. 'Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru'. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (30 December 2020): 88–93.

11. Peraturan Perundang-Undangan

- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. Lembaran Lepas Sekretaris Negara (2005).
- Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263 (2016).

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224208/permendikbud-no-28-tahun-2016>.

Pendidikan Nasional, Menteri. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (2010). <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/vsef1413864091.pdf>.

Republik Indonesia, Menteri. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (2009).

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. Berita Negara Tahun 2022 Nomor 161 (2022). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_133143_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDIH.pdf.

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. Berita Negara Tahun 2022 Nomor 169 (2022). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220211_105800_Salinan%20Permendikbudristek%20Nomor%207%20Tahun%202022_JDIH.pdf.

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. Berita Negara Tahun 2022 Nomor 383 (2022). <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99>.

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. Berita Acara Tahun 2022 Nomor 460 (2022). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220523_140932_SALINAN_Permendikbudristek%20No_21%20Tahun%202022_%20Standar%20Penilaian%20Pendidikan%20\(jdih.kemdikbud.go.id\).pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220523_140932_SALINAN_Permendikbudristek%20No_21%20Tahun%202022_%20Standar%20Penilaian%20Pendidikan%20(jdih.kemdikbud.go.id).pdf).

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 596 (2023).

Republik Indonesia, Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 87 (2021). <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>.

12. Dokumen

Kemdikbudristek, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 'Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah', 2022. <https://bpmpgorontalo.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Petunjuk-Awal-Komunitas-Belajar-dalam-Sekolah-1.pdf>.

'Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah'. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016. <https://repository.kemdikbud.go.id/4858/1/02.pdf>.

Raharjo, Sabar Budi, Subijanto, Idris HM Noor, Meni Handayani, and Catur Dyah Fajarini. *Sinkronisasi Peraturan Dikdasmen: Fokus Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud, 2017.

Utomo, Sigit, and Sudarsono. 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Satuan Pendidikan'. LPMP Provinsi Papua, 2020.

13. Website

Kemendikbudristek, Itjen. 'Telusuri Pentingnya PMM Bagi Guru', 26 October 2022. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/telusuri-pentingnya-pmm-bagi-guru/>.

Nitikan, SD Muhammadiyah. 'Profil SD Muhammadiyah Nitikan (New Profil)', 3 August 2022. https://www.youtube.com/watch?v=hBcV7_ALcOE&t=355s.

Palembang, MC Kota. 'Palembang Akan Bentuk Sekolah Filial Untuk Anjal Dan Anak Putus Sekolah', 2 August 2019. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/363730/index.html#:~:text=Filial%20adalah%20kelas%20yang%20dibuka,jauh%2C%20atau%20karena%20alasan%20khusus.>

- ‘Quo Vadis SPMI: Kendala Utama Implementasi SPMI’. Accessed 7 March 2024. <https://mutupendidikan.com/kendala-utama-implementasi-spmi/>.
- SD Muh Nitikan, Admin. ‘Visi Misi SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta’. Accessed 10 October 2024. <https://sdmuhnitikan.sch.id/profil>.
- Siweb. ‘Program Sekolah Model SPMI Menuju Sekolah Berbudaya Mutu Secara Mandiri (Tahap I)’. *BPMP D.I.Yogyakarta*, 24 October 2018. <https://bpmpjogja.kemdikbud.go.id/program-sekolah-model-spmi-menuju-sekolah-berbudaya-mutu-secara-mandiri-tahap-i/>.
- S/M, BAN. ‘Tiga Standar Terendah Dalam Capaian Pemenuhan SNP’. *Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*, 2018. https://bansm.kemdikbud.go.id/berita_/read/Tiga-Standar-Terendah-Dalam-Capaian-Pemenuhan-SNP.